

SKRIPSI

**PENGHARAPAN PASIEN HIV/AIDS:
Menelisik Pengharapan ODHA di RS Panti Wilasa dr. Cipto Semarang
dengan Perspektif Teologi Pengharapan Moltmann**



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Mencapai Gelar Sarjana
pada Program Studi Filsafat Keilahian Universitas Kristen Duta Wacana

**Disusun oleh
Imaculata Isa Alma Syahputri
01200258**

**Dosen Pembimbing
Pdt. Dr. Asnath Niwa Natar, M. Th**

**PROGRAM STUDI FILSAFAT KEILAHIAN
FAKULTAS TEOLOGI
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
2024**

HALAMAN JUDUL

PENGHARAPAN PASIEN HIV/AIDS:

**Menelisik Pengharapan ODHA di RS Panti Wilasa dr. Cipto Semarang
dengan Perspektif Teologi Pengharapan Moltmann**



YOGYAKARTA

DESEMBER 2024

PERNYATAAN PENYERAHAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Imaculata Isa Alma Syahputri
NIM : 01200258
Program Studi : Filsafat Keilahian
Judul Karya Ilmiah : Pengharapan Pasien HIV/AIDS: Menelisik Pengharapan ODHA di RS Panti Wilasa dr. Cipto dengan Perspektif Teologi Pengharapan Moltmann

dengan ini menyatakan:

- a. bahwa karya yang saya serahkan ini merupakan revisi terakhir yang telah disetujui pembimbing/promotor/reviewer.
- b. bahwa karya saya dengan judul di atas adalah asli dan belum pernah diajukan oleh siapa pun untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Kristen Duta Wacana maupun di universitas/institusi lain.
- c. bahwa karya saya dengan judul di atas sepenuhnya adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bebas dari plagiasi. Karya atau pendapat pihak lain yang digunakan sebagai rujukan dalam naskah ini telah dikutip sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.
- d. bahwa saya bersedia bertanggung jawab dan menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku berupa pencabutan gelar akademik jika di kemudian hari didapati bahwa saya melakukan tindakan plagiasi dalam karya saya ini.
- e. bahwa Universitas Kristen Duta Wacana tidak dapat diberi sanksi atau tuntutan hukum atas pelanggaran hak kekayaan intelektual atau jika terjadi pelanggaran lain dalam karya saya ini. Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran dalam karya saya ini akan menjadi tanggung jawab saya pribadi, tanpa melibatkan pihak Universitas Kristen Duta Wacana.
- f. menyerahkan hak bebas royalti noneksklusif kepada Universitas Kristen Duta Wacana, untuk menyimpan, melestarikan, mengalihkan dalam media/format lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), dan mengunggahnya di Repositori UKDW tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan pemilik hak cipta atas karya saya di atas, untuk kepentingan akademis dan pengembangan ilmu pengetahuan.
- g. bahwa saya bertanggung jawab menyampaikan secara tertulis kepada Universitas Kristen Duta Wacana jika di kemudian hari terdapat perubahan hak cipta atas karya saya ini.

h. bahwa meskipun telah dilakukan pelestarian sebaik-baiknya, Universitas Kristen Duta Wacana tidak bertanggung jawab atas kehilangan atau kerusakan karya atau metadada selama disimpan di Repositori UKDW.

i. mengajukan agar karya saya ini: *(pilih salah satu)*

- ☒ Dapat diakses tanpa embargo.
- ☐ Dapat diakses setelah 2 tahun.*
- ☐ Embargo permanen.*

Embargo: penutupan sementara akses karya ilmiah.

*Halaman judul, abstrak, dan daftar pustaka tetap wajib dibuka.

Alasan embargo *(bisa lebih dari satu)*:

- ☐ dalam proses pengajuan paten.
- ☐ akan dipresentasikan sebagai makalah dalam seminar nasional/internasional.**
- ☐ akan diterbitkan dalam jurnal nasional/internasional.**
- ☐ telah dipresentasikan sebagai makalah dalam seminar nasional/internasional ... dan diterbitkan dalam prosiding pada bulan ... tahun ... dengan DOI/URL ... ***
- ☐ telah diterbitkan dalam jurnal ... dengan DOI/URL artikel ... atau vol./no. ... ***
- ☐ berisi topik sensitif, data perusahaan/pribadi atau informasi yang membahayakan keamanan nasional.
- ☐ berisi materi yang mengandung hak cipta atau hak kekayaan intelektual pihak lain.
- ☐ terikat perjanjian kerahasiaan dengan perusahaan/organisasi lain di luar Universitas Kristen Duta Wacana selama periode tertentu.
- ☐ Lainnya (mohon dijelaskan)

**Setelah diterbitkan, mohon informasikan keterangan publikasinya ke repository@staff.ukdw.ac.id.

***Tuliskan informasi kegiatan atau publikasinya dengan lengkap.

Yogyakarta, 30 Januari 2025

Mengetahui,

Yang menyatakan,

Pdt. Dr. Asnath Niwa Natar, M.Th
0516126801



Imaculata Isa Alma Syahputri
01200258

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

PENGHARAPAN PASIEN HIV/AIDS:

**Menelisik Pengharapan ODHA di RS Panti Wilasa dr. Cipto
dengan Perspektif Teologi Pengharapan Moltmann**

telah diajukan dan dipertahankan oleh:

IMACULATA ISA ALMA SYAHPUTRI

01200258

dalam Ujian Skripsi Program Studi Filsafat Keilahian Program Sarjana

Fakultas Teologi

Universitas Kristen Duta Wacana

**dan dinyatakan LULUS untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Filsafat Keilahian pada 14 Januari 2025**

Nama Dosen:

Tanda Tangan

1. Pdt. Dr. Asnath Niwa Natar, M.Th
(Dosen Pembimbing)

.....

2. Pdt. Prof. Dr(h.c.) Emanuel Gerrit Singgih, Ph.D.
(Dosen Penguji)

.....

3. Pdt. August Corneles Tamawiwiy, MST
(Dosen Penguji)

.....

Yogyakarta, 14 Januari 2025

Disahkan oleh:

Dekan

Ketua Program Studi

.....

Pdt. Prof. Robert Setio, Ph.D



.....

Pdt. Daniel K. Listijabudi, Ph.D

LEMBAR INTEGRITAS AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imaculata Isa Alma Syahputri

NIM : 01200258

Judul Skripsi : **Pengharapan Pasien HIV/AIDS: Menelisik Pengharapan ODHA di RS Panti Wilasa dr. Cipto dengan Perspektif Teologi Pengharapan Moltmann**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 30 Januari 2025



Imaculata Isa Alma Syahputri



KATA PENGANTAR

Sebagai seorang mahasiswa teologi di Universitas Kristen Duta Wacana, penulis menyadari bahwa menjalani tugas dan tanggung jawab perkuliahan adalah sebuah perjalanan yang penuh dinamika. Ada banyak hal yang dipelajari dan didapatkan dari hiruk pikuk kehidupan perkuliahan. Berbagai hal baru muncul dalam sukacita, begitu juga dengan berbagai tantangan yang muncul dalam perjalanan perkuliahan yang membuat penulis merasa kurang semangat lagi menjalani hari-harinya. Meski demikian, menjadi bagian dari Universitas Kristen Duta Wacana sebagai mahasiswa teologi adalah sebuah anugerah yang sangat berarti bagi penulis. Dinamika kehidupan di kampus ini telah memberikan banyak pengalaman berharga yang akan selalu dikenang. Setiap perjumpaan dengan orang-orang baru turut memberi warna tersendiri dalam perjalanan hidup penulis, menjadikannya sebagai salah satu fase kehidupan yang tak terlupakan. Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas kasih dan penyertaan-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Meskipun dalam prosesnya ada berbagai macam pergulatan yang membuat penulis harus terus membangun semangat yang ada dalam dirinya. Di sisi lain, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan selama proses penyusunan skripsi ini, di antaranya:

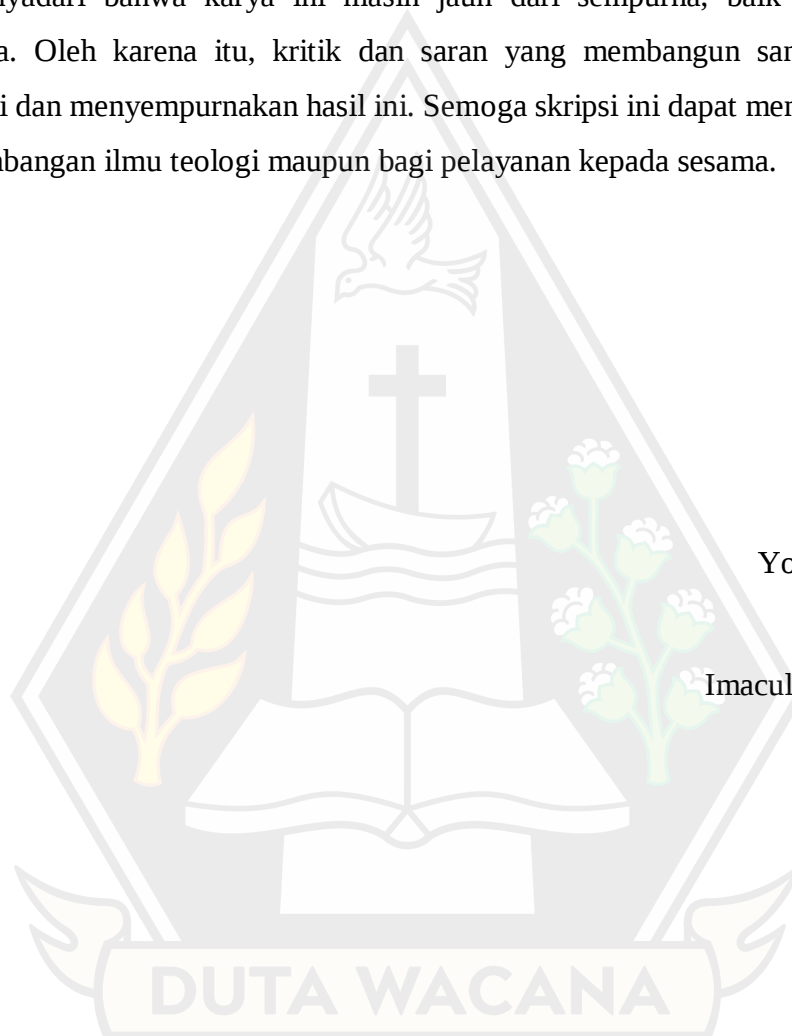
1. Keluarga yaitu kedua orangtua; Bapak Sutarto dan Ibu Hidityas Tutik, Elyas Dito Syahputra (Kakak), dan Oktavianus Geradho Ananda Richi Pratama (Adik) yang telah mendidik, membiayai, mendoakan, memberikan dukungan, dan cinta tanpa syarat serta yang selalu setia menemani setiap perjalanan kehidupan hingga menyelesaikan penulisan ini dengan baik.
2. Pdt. Dr. Asnath Niwa Natar, M.Th. sebagai dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran memberikan arahan, masukan, dan motivasi dalam proses penulisan ini. Serta Pdt. Prof. Dr(h.c.) Emanuel Gerrit Singgih, Ph.D. dan Pdt. August Corneles Tamawiwiy, MST sebagai dosen penguji yang sudah memberikan kritik dan saran untuk memperdalam dan memperbaiki tulisan ini.
3. Evan Dani Christianata sebagai kekasih yang selalu menemani dan mendukung penulis dalam segala hal dalam penulisan ini.
4. Teman-teman Aswatha Samahita, teman-teman “Kontrakan Rizky” yakni Reni Dwi Winanti, Kinanti Dea Satiti, dan Nisya Khadijah yang menjadi teman seperjalanan dalam dinamika perkuliahan dan memberikan semangat dalam perjalanan ini.
5. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Teologi UKDW yang telah menjadi tempat untuk belajar dan bertumbuh selama proses perkuliahan.

6. Bu Kartika dan Mbak Retno yang sudah membantu, menemani, dan mendukung dalam proses penelitian penulisan ini.
7. Seluruh pihak lainnya yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
8. Diri sendiri yang telah berjuang hingga sampai di tahap ini, semangat melanjutkan peziarahan selanjutnya.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk memperbaiki dan menyempurnakan hasil ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik bagi pengembangan ilmu teologi maupun bagi pelayanan kepada sesama.

Yogyakarta, Januari 2025

Imaculata Isa Alma Syahputri



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR INTEGRITAS AKADEMIK.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
ABSTRAK	viii
BAB 1.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Permasalahan	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Judul Penelitian	4
1.4 Batasan Penelitian.....	4
1.5 Tujuan Penelitian.....	5
1.6 Metodologi Penelitian.....	5
1.7 Sistematika Penelitian.....	6
BAB 2.....	8
TEOLOGI PENGHARAPAN JURGEN MOLTSMANN.....	8
2.1 Pendahuluan	8
2.2 Biografi Jurgen Moltmann	8
2.3 Deskripsi “Teologi Pengharapan”	10
2.4 Penderitaan menurut Moltmann	12
2.5 Pergumulan dalam Kehidupan	12
2.6 Pengharapan dalam Penderitaan.....	13
2.7 Pengharapan Eskatologis	15
2.8 Pengharapan sebagai Penggerak Hidup	19
2.9 Kesimpulan	20
BAB 3.....	22
ANALISA KONTEKS PASIEN HIV/AIDS	22
3.1 Pendahuluan	22
3.2 Deskripsi Objek Penelitian: Gambaran Umum RS Panti Wilasa dr. Cipto Semarang	22
3.3 Pelaksanaan Penelitian.....	24

3.4 Hasil Wawancara.....	26
3.4.1 Deskripsi Subjek Penelitian.....	26
3.4.2 Cara ODHA Melihat Solidaritas Tuhan dalam Penderitaan.....	29
3.4.3 Cara Pandang ODHA tentang Pengharapan Hidup	32
3.4.4 Cara ODHA Memaknai Kehidupan dalam Penderitaan.....	36
3.5 Analisis Teologi Pengharapan Moltmann terhadap Perspektif ODHA	38
3.5.1 Ruang Kehadiran Allah dalam Menghadapi Keputusan.....	39
3.5.2 Pengharapan Eskatologis dan Masa Depan terhadap Perspektif Pengharapan Hidup ..	40
3.5.3 Pengharapan Moltmann dalam Memaknai Penderitaan ODHA	42
3.6 Kesimpulan	43
BAB 4.....	45
REFLEKSI TEOLOGIS.....	45
4.1 Pengantar.....	45
4.2 Dasar Teologis.....	45
4.2.1 Latar Belakang Teks Markus 15: 33-41	46
4.2.2 Tafsiran Teks Markus 15: 33-41.....	47
4.3 Kisah Yesus di Kayu Salib sebagai Refleksi Penderitaan ODHA	49
4.4 Kesimpulan	51
BAB 5.....	53
PENUTUP	53
5.1 Kesimpulan	53
5.2 Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	56

ABSTRAK

Pengharapan Pasien HIV/AIDS: Menelisik Pengharapan ODHA di RS Panti Wilasa dr.

Cipto Semarang dengan Perspektif Teologi Pengharapan Moltmann

Oleh: Imaculata Isa Alma Syahputri (01200258)

Pasien terinfeksi *Human Immunodeficiency Virus* (HIV)/ *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS) yang banyak mendapati perubahan perlakuan secara sosial, emosional, dan spiritual memiliki hak berperspektif dalam menghadapi penderitaan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alasan para ODHA mengalami keputusan hidup, mengetahui cara pandang atau perspektif ODHA tentang pengharapan hidupnya, dan cara ODHA memaknai kehidupan dalam penderitaannya serta membangkitkan semangat para ODHA. Dalam pendekatan teologi ini, penderitaan dipahami sebagai bagian dari realitas kehidupan yang dapat menjadi ruang kehadiran Allah dan sumber transformasi hidup. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan wawancara mendalam terhadap enam ODHA yang terdiri dari kelompok usia produktif dan lanjut usia. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengharapan memiliki peran sentral dalam membantu pasien menghadapi tantangan fisik, emosional, dan spiritual yang diakibatkan oleh HIV/AIDS. Solidaritas Tuhan dalam penderitaan dirasakan melalui doa, dukungan keluarga, dan komunitas. Namun, sebagian pasien mengalami kesulitan merasakan kehadiran Tuhan yang menggarisbawahi pentingnya pendampingan spiritual yang lebih intensif. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya dukungan sosial dari berbagai pihak, seperti rumah sakit, keluarga, dan sekitar dalam memperkuat pengharapan pasien. Selain itu, Teologi Pengharapan Moltmann memberikan pandangan bahwa penderitaan bukan akhir melainkan bagian dari perjalanan menuju pemulihan yang melibatkan kehadiran dan kasih Tuhan. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi bagi peningkatan pendekatan holistik dalam pendampingan ODHA dan memperkaya wawasan teologis tentang pengharapan dalam konteks penderitaan manusia.

Kata Kunci: HIV/AIDS, pengharapan, penderitaan, solidaritas Tuhan, Teologi Pengharapan, Moltmann.

ABSTRACT

“The Hope of HIV/AIDS Patients: Exploring the Hope of PWHAs at RS Panti Wilasa dr. Cipto Semarang through the Lens of Moltmann's Theology of Hope”

Patients infected with *Human Immunodeficiency Virus (HIV)/ Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS)* whose experience many changes in their social, emotional, and spiritual treatment have their own perspectives dealing with their suffering. This research aims at knowing the reasons of PWHAs in facing the life despair, knowing the perspectives of PWHAs about their lives' hope, and the ways of PWHAs in giving meaning in life their suffering including raising the motivation of PWHAs. In this theological approach, suffering is understood as part of the reality of life which can be a space for God's presence and a source of life transformation. This study uses qualitative methods with in-depth interviews with six PWHAs consisting of productive age groups and the elderly. Research findings show that hope has a central role in helping patients face the physical, emotional, and spiritual challenges caused by HIV/AIDS. God's solidarity in suffering is felt through prayer, family and community support. However, some patients have difficulty feeling God's presence, which underlines the importance of more intensive spiritual assistance. This research also highlights the importance of social support from various parties, such as the hospital, family and surroundings in strengthening patient hope. In addition, Moltmann's Theology of Hope provides the view that suffering is not the end but part of the journey towards recovery which involves the presence and love of God. The results of this research contribute to improving holistic approaches in assisting PWHAs and enrich theological insights about hope in the context of human suffering.

Keywords: HIV/AIDS, hope, suffering, God's solidarity, Theology of Hope, Moltmann.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Kesejahteraan tubuh yang optimal di dalam kehidupan kita menjadi cita-cita utama bagi setiap individu. Kondisi ini diinginkan oleh semua orang karena kesehatan memiliki peran yang sangat mendasar dalam eksistensi manusia. Kesehatan tidak hanya sekadar aspek fisik melainkan juga menjadi bagian esensial dari kehidupan seseorang secara menyeluruh. Apabila kesehatan seseorang terganggu, dampaknya tidak hanya terbatas pada aspek fisik semata melainkan juga mampu mempengaruhi secara signifikan kualitas keseluruhan hidup individu tersebut. Realitas ini juga berlaku bagi individu yang terinfeksi HIV/AIDS. Infeksi *Human Immunodeficiency Virus* (HIV)/ *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS) merupakan tantangan besar di tingkat global, termasuk di Indonesia. Pada tahun 2023, Kementerian Kesehatan Indonesia mencatat beberapa perkembangan signifikan terkait kasus HIV/AIDS. Hingga September 2023, jumlah kasus HIV di Indonesia diproyeksikan mencapai lebih dari 515.455 kasus. Dari jumlah tersebut, sekitar 454.723 orang (88%) telah terdeteksi mengetahui status HIV mereka tetapi hanya sekitar 40% dari mereka yang mendapatkan pengobatan antiretroviral (ARV). Kelompok usia 25-49 tahun mendominasi kasus HIV, dengan 69,9% dari total kasus.¹ Saat seseorang mendapat diagnosis positif sebagai Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) dari tenaga medis, kondisi ini tidak hanya mengakibatkan dampak fisik semata tetapi juga menciptakan perubahan signifikan dalam aspek-aspek psikologis dan emosional. Proses penerimaan berita tersebut dapat mengubah seseorang menjadi individu yang rentan terhadap perasaan putus asa, tenggelam dalam kesedihan yang mendalam, dan merasa kehilangan makna hidupnya. Pentingnya aspek psikologis ini tidak dapat diabaikan, mengingat bahwa diagnosis HIV/AIDS bukan hanya tantangan fisik tetapi juga ujian psikologis yang kompleks. Seorang ODHA dapat merasakan ketidakpastian akan masa depannya dan kecemasan terkait bagaimana kondisi tersebut akan mempengaruhi hubungan sosialnya. Kesadaran akan status HIV/AIDS seringkali menciptakan konflik internal yang mendalam dan memerlukan waktu untuk beradaptasi. Proses penyembuhan tidak hanya melibatkan pengelolaan kondisi medis tetapi juga dukungan psikologis yang memadai untuk membantu individu memahami, memaknai, dan akhirnya menerima realitas baru yang dihadapi dalam perjalanan hidupnya.

¹ “HIV/AIDS, Fenomena Gunung Es yang Belum Berakhir,” Kemenkes, A. A. Istri Wahyuni, diakses 10 September 2024, https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/3065/hivaid-phenomena-gunung-es-yang-belum-berakhir.

HIV/AIDS termasuk dalam kategori penyakit *terminal illness* yang bersifat kronis dan tidak dapat disembuhkan. HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) merupakan jenis virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia, menginfeksi sel-sel kekebalan tubuh serta komponen vital dari sistem kekebalan tersebut.² Tanpa pengobatan yang tepat, infeksi HIV secara progresif melemahkan sistem kekebalan tubuh, meningkatkan kerentanan terhadap berbagai infeksi dan penyakit. AIDS (*Acquired Immunodeficiency Syndrome*) merupakan kondisi lanjutan yang timbul akibat infeksi HIV.³ Seseorang dianggap menderita AIDS ketika sistem kekebalan tubuhnya sudah sangat lemah, menyebabkan timbulnya infeksi-serius. Diagnosis AIDS biasanya didasarkan pada adanya komplikasi kesehatan tertentu yang terkait dengan penurunan fungsi sistem kekebalan tubuh. Berita mengenai kondisi ini dapat mengejutkan dan menimbulkan stres pada individu yang bersangkutan. Perasaan putus asa dan penyesalan mungkin terus menghantui, menciptakan perasaan tidak berarti.⁴ Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) kemudian perlahan-lahan berusaha mencari damai dengan kondisi yang dihadapinya. Dengan bertahap, mereka berusaha bangkit dari keterpurukan, mendorong pikiran positif seperti “*Aku harus menjaga kesehatanku.*”

Bagi seseorang yang hidup dengan status positif HIV/AIDS, menjalani kehidupan ini merupakan suatu perjalanan yang penuh dengan tantangan dan kompleksitas. Bagi ODHA, gangguan psikologis dapat muncul dalam berbagai bentuk, termasuk kecemasan, perasaan konsep diri yang rendah, putus asa, dan stigma sosial yang dapat menyebabkan kehilangan makna hidup. Pengalaman dalam pendampingan pastoral dengan ODHA yang terinfeksi virus HIV/AIDS menunjukkan bahwa mereka sering menghadapi tantangan besar, seperti menghadapi stigma sosial, diskriminasi, dan kesulitan dalam menerima diri sendiri.⁵ Dalam menghadapi situasi yang demikian, aspek spiritual, terutama harapan, memegang peran yang sangat penting dalam memberikan kekuatan dan memberikan arti pada kehidupan mereka. Aspek spiritual tidak hanya menjadi sumber dukungan psikologis tetapi juga menjadi landasan bagi individu untuk menemukan makna dan tujuan dalam menghadapi kondisi kesehatannya. Dalam konteks ini, keberadaan harapan memberikan landasan positif yang mampu memotivasi dan memberikan arah bagi individu yang hidup dengan HIV/AIDS untuk memandang masa depan dengan lebih optimis

² Natal Kristiono dan Indri Astuti, *Mengenal HIV & AIDS* (Juni 2019), 1.

https://www.researchgate.net/publication/337049851_MENGENAL_HIV_AIDS.

³ Natal Kristiono dan Indri Astuti, *Mengenal HIV & AIDS* (Juni 2019), 1.

https://www.researchgate.net/publication/337049851_MENGENAL_HIV_AIDS.

⁴ Jek A. Pardede, J. Hutajulu dan Palti E. Pasaribu, “Harga Diri dengan Depresi Pasien HIV/AIDS,” *Jurnal Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar* 11, no. 01 (Juni 2020), 58.

https://www.researchgate.net/publication/346974383_HARGA DIRI DENGAN DEPRESI PASIEN HIV/AIDS.

⁵ Burhan, R. F. dkk. “Gambaran Kebermaknaan Hidup Orang dengan HIV/AIDS (ODHA).” *Jurnal Psikogenesis* 2, No. 2 (2014): 114.

dan berdaya. Oleh sebab itu, membahas Teologi Harapan dalam persepektif ODHA menjadi sangat relevan dan selalu menarik dalam kerangka dialogis antara teori dengan kenyataan atau sebaliknya.

Menggali harapan ODHA melalui perspektif Teologi Harapan diharapkan menghasilkan dampak positif yang signifikan terhadap kesejahteraan keseluruhan ODHA. Lebih dari sekadar memberikan dukungan psikologis, pendekatan ini bertujuan untuk merangsang pertumbuhan spiritual, memperkuat jejaring dukungan sosial, dan melibatkan dimensi teologis yang lebih dalam menghadapi kompleksitas tantangan kesehatan yang dihadapi oleh individu dengan HIV/AIDS.

Menurut pandangan Teologi Harapan yang dikemukakan oleh Jurgen Moltmann, keyakinan dalam iman Kristen mengimplikasikan bahwa seseorang ketika menerima dan meresapi arti salib Kristus, turut serta dalam pengalaman hidup bersama dengan mereka yang sedang menderita dengan disertai semangat penuh harapan.⁶ Pemahaman teologis tentang pengharapan dalam konteks ini mendalam dan dikaitkan khususnya pada ODHA, di mana kehidupan mereka yang diwarnai oleh penderitaan diartikan sebagai bagian dari kisah keselamatan dan harapan menuju akhir zaman. Dalam melihat aspek Teologi Harapan pada tulisan ini, fokus tertuju pada pengharapan realitas ODHA. Dalam karya tulisnya, Moltmann dengan tajam menyampaikan bahwa hanya melalui pengikut Kristus, yang telah bangkit dari penderitaan, kematian, dan kubur, kita dapat mengakses peluang terbuka di mana tidak ada lagi penindasan yang menghantui kita.

Moltmann membuka wawasan tentang bagaimana melibatkan diri dalam hidup bersama dengan mereka yang menderita sebagai suatu bentuk partisipasi dalam rencana keselamatan yang diyakini sebagai kunci harapan pada akhir zaman. Dengan memahami dan merangkul makna salib Kristus, seseorang dapat menemukan harapan dalam konteks penderitaan dan mengalami transformasi yang membebaskan dari ketidakadilan. Dengan demikian, Teologi Harapan tidak hanya memberikan pandangan mengenai akhir zaman, tetapi juga membuka jalan untuk keterlibatan aktif dalam membawa harapan dan pembebasan di tengah situasi penderitaan.⁷

Dengan demikian, perspektif Teologi Harapan menciptakan ruang refleksi yang mendalam tentang makna hidup dan tujuan eksistensial, memberikan landasan spiritual yang kokoh bagi ODHA. Dengan membawa aspek spiritual ke dalam konteks pengharapan, diharapkan ODHA akan mampu menemukan harapan yang lebih besar bahkan dalam situasi yang sulit sekalipun. Selain itu, perspektif ini diharapkan mampu memperkaya pemahaman teologis tentang penderitaan, keberanian, dan daya tahan manusia dalam menghadapi kompleksitas tantangan kesehatan. Dengan merangkul nilai-nilai Teologi Harapan, diharapkan akan muncul komunitas

⁶ Jurgen Moltmann, *Theology of Hope: On the Ground and the Implication of a Christian Eschatology* (Minneapolis: Fortress Press, 1993), 16.

⁷ Jurgen Moltmann, *Theology of Hope*, 19.

yang lebih berdaya, yang tidak hanya memberikan dukungan praktis tetapi juga membangun ikatan emosional yang kuat di antara sesama individu yang mengalami perjalanan hidup yang serupa. Dengan demikian, perspektif ini mendorong terciptanya ruang yang holistik dan memberikan kontribusi positif terhadap kualitas hidup ODHA secara menyeluruh.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penelitian latar belakang permasalahan dimana ODHA yang mengalami keterpurukan dan keputusan hidup, sehingga menjadi permasalahan teologis. Dengan demikian perlu untuk menggali bagaimana harapan yang dimiliki oleh para ODHA dan bagaimana ODHA menyikapi kondisinya saat ini sebagai upaya dalam menjawab pertanyaan permasalahan utama, maka penulis merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Mengapa para ODHA mengalami keputusan hidup?
2. Bagaimana perspektif ODHA tentang pengharapan hidupnya?
3. Bagaimana ODHA dapat memaknai kehidupan dalam penderitaannya dilihat dari perspektif pengharapan Moltmann?

1.3 Judul Penelitian

PENGHARAPAN PENDERITA HIV/ AIDS

**“Menelisik Pengharapan ODHA di RS Panti Wilasa dr. Cipto Semarang
dengan Perspektif Teologi Pengharapan Moltmann”**

1.4 Batasan Penelitian

Dalam studi ini penulis memandang penting untuk membuat suatu batasan penelitian. Oleh sebab itu, penelitian ini dibatasi: Pertama, pengharapan Moltmann yang digunakan sebagai kerangka analisis dalam studi ini meliputi cara melihat solidaritas Tuhan dalam penderitaan, cara pandang pengharap melihat masa depan, cara memaknai pengharapan di tengah penderitaan, dan dukungan sosial, emosional, dan spiritual pada pengharap yang menderita. Kedua, perspektif ODHA yang dibahas dalam studi ini dibatasi hanya pada tiga poin perspektif yaitu alasan mengapa ODHA mengalami keputusan hidup, pandangan ODHA tentang pengharapan hidup mereka, dan cara ODHA memaknai kehidupan dalam penderitaan. Ketiga, perspektif ODHA ini hanya perspektif sampel dalam penelitian yang diambil secara purposif yakni dengan pertimbangan ODHA berusia muda dan berusia lanjut. Hasil gambaran cara pandang ODHA tentang

pengharapan penderitaan terinfeksi HIV/AIDS secara khusus di RS Panti Wilasa dr. Cipto Semarang dan tidak dapat digeneralisasikan kepada ODHA secara umum.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui alasan para ODHA mengalami keputusan hidup, mengetahui cara pandang atau perspektif ODHA tentang pengharapan hidupnya, dan cara ODHA memaknai kehidupan dalam penderitaannya serta membangkitkan semangat para ODHA.

1.6 Metodologi Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah penderita HIV/AIDS yang ada di RS Panti Wilasa dr. Cipto Semarang. Sampel yang dipilih sebagai subjek penelitian ini diambil secara purposif yakni menggunakan teknik *purposive sampling* yang mana digunakan dengan pertimbangan penulis sesuai kebutuhan penelitiannya.⁸ Dalam hal ini sampel yang dipilih sebanyak enam orang yang terdiri tiga ODHA dengan usia muda dengan rentang usia 17-30 tahun dan tiga ODHA dengan usia dewasa dengan rentang usia 31– 50 tahun ke atas. Karakteristik subjek penelitian ini adalah perempuan dan laki-laki, dinyatakan positif HIV melalui tes laboratorium dalam kurun waktu masa denial atau penolakan yakni pada kurun waktu 3 sampai 10 tahun serta terinfeksi HIV. Data penelitian diperoleh dengan instrumen lembar wawancara yang dikembangkan oleh Kang dan diadaptasi dalam penelitian ini sebagai instrumen penelitian.⁹ Wawancara yang dilakukan bertujuan agar penulis memperoleh data dalam perspektif ODHA. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan berpegang pada fokus penelitian yang direncanakan. Pedoman wawancara yang digunakan terstruktur namun bersifat fleksibel berdasarkan situasi dan informasi yang diperoleh dari subjek penelitian. Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Panti Wilasa dr. Cipto Semarang yang berada di Jalan Dokter Cipto No.50, Bugangan, Kecamatan Semarang Tim., Kota Semarang, Jawa Tengah 50123. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 21 hingga 26 Oktober 2024.

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam studi ini meliputi; 1) perijinan melaksanakan penelitian, 2) pembuatan instrumen penelitian dengan mengadaptasi instrumen lembar wawancara Kang, 3) pemilihan sampel sebagai subjek penelitian, 4) pelaksanaan

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 27.

⁹ Ezer Kang, "Human Immunodeficiency Virus (HIV) Stigma: Spoiled Social Identity and Jürgen Moltmann's Trinitarian Model of the Imago Dei," *International Journal of Public Theology* 9 (2015): 312.

https://www.researchgate.net/publication/280235919_Human_Immunodeficiency_Virus_HIV_Stigma_Spoiled_Social_Identity_and_Jurgen_Moltmann%27s_Trinitarian_Model_of_the_Imago_De

wawancara untuk mendapatkan data penelitian, dan 5) analisis data penelitian. Setelah itu dalam proses menganalisis data penelitian meliputi langkah deskripsi atau menampilkan data penelitian (*data display*), pengurangan data (*data reduction*), dan pengambilan kesimpulan (*drawing conclusion*).¹⁰ Penampilan data dilakukan dengan mendeskripsikan hasil wawancara dengan ODHA, kemudian pengurangan data dilakukan untuk menggunakan informasi ODHA yang linear dengan masalah yang dibahas dalam studi ini. Langkah akhir menganalisis adalah menyimpulkan hasil data penelitian untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

Dalam proses triangulasi data dalam penelitian ini, penulis yang sekaligus sebagai instrumen utama dalam penelitian membekali diri dengan pemahaman Teologi Pengharapan Moltmann dan mengadaptasi instrumen lembar wawancara yang dikembangkan oleh Kang untuk memperoleh instrumen yang sesuai kebutuhan penelitian ini. Proses triangulasi yang hakikatnya diperoleh dari proses pengumpulan dan analisis data untuk membuat data dalam penelitian kualitatif valid, dalam studi ini penulis menggunakan instrumen yang sudah dikembangkan oleh penulis sebelumnya yakni Kang sebagai instrumen yang valid dan diadaptasi dengan kebutuhan penelitian ini sehingga data yang diperoleh sesuai yang dibutuhkan.¹¹

1.7 Sistematika Penelitian

BAB I: Pendahuluan

Pada bagian ini penulis akan memaparkan latar belakang permasalahan, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, judul penelitian, metode penelitian yang digunakan oleh penulis, serta sistematika penelitian.

BAB II: Teologi Pengharapan Jurgen Moltmann

Pada bagian ini, penulis akan memaparkan teori mengenai teologi pengharapan Jurgen Moltmann.

BAB III: Pengharapan ODHA dan Analisis Pengharapan ODHA

Pada bagian ini, penulis akan memaparkan data penelitian kualitatif hasil wawancara dan menganalisis pengharapan ODHA.

¹⁰ B. Miles, M., & Huberman, A. M. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. SAGE Publications, Inc.1994.
https://books.google.co.id/books?id=U4IU_wJ5QEC&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q=reduction&f=false

¹¹ Alfansyur Andarusni dan Mariyani. "Seni Mengolah Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial." *Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*. 5, No 2. (2020). <https://journal.ummat.ac.id/index.php/historis/article/view/3432>

BAB IV: Refleksi Teologis

Pada bagian ini, penulis akan memaparkan refleksi teologis yang diambil dari kisah mengenai penderitaan Yesus di kayu salib.

BAB IV: Penutup

Dari analisis yang telah dilakukan, penulis akan memaparkan kesimpulan serta saran mengenai seluruh proses penelitian.



BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan dalam bab-bab sebelumnya, Penulis akan menyimpulkan keseluruhan isi tulisan ini. Kesimpulan ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan dalam Bab 1. Pertama, mengapa ODHA mengalami keputusan hidup. Dari penelitian ini ditemukan bahwa ODHA menghadapi berbagai tantangan sosial, emosional, dan spiritual yang kompleks sehingga penderitaan yang mereka alami membuat mereka putus asa menghadapi hidup. Penyebab lima ODHA mengalami keputusan ini karena merasa terasingkan dari dunia, lelah menjalani penderitaan, ketakutan dan kekhawatiran akan ditinggalkan, penurunan kondisi fisik, dan doa yang terasa hampa. Sedangkan satu ODHA tidak merasa putus asa dalam menghadapi penderitaan karena dapat menjalani hidup seperti biasa dan lingkungan yang menerima keadaannya. Kedua, bagaimana perspektif ODHA tentang pengharapan hidupnya. Dua ODHA memiliki perspektif tentang pengharapan hidupnya dengan dapat menerima penderitaan yang dialami. Mereka dapat menerima penderitaan tersebut karena ada pandangan masa depan yang harus diperjuangkan (anak) dan lingkungan yang menerima serta mendukung keadaan ODHA. Sebaliknya, empat ODHA tidak dapat menerima penderitaan yang dialami karena penderitaan mereka dipandang negatif oleh masyarakat, penderitaan tersebut adalah hukuman atas perilaku mereka yang dulu, kekecewaan yang mendalam, hidup terasa hampa, dan tidak ada tujuan hidup. Ketiga, bagaimana ODHA dapat memaknai kehidupan dalam penderitaannya. Terdapat tiga ODHA yang dapat memaknai kehidupan karena mereka melihat ada kekuatan baru dari Tuhan, mereka juga merasa walaupun Tuhan jauh tetapi sebenarnya Tuhan terasa dekat, dan penerimaan orang sekitar atas berkat pemeliharaan Tuhan. Tiga ODHA lainnya tidak dapat memaknai kehidupan dalam penderitaannya karena mereka tidak merasakan kehadiran Tuhan, mereka juga ragu kepada Tuhan meski mereka sudah berdoa, dan doa-doa yang mereka panjatkan terasa hampa serta mereka terputus dari perhatian Tuhan. ODHA yang dapat memaknai penderitaan cenderung memiliki harapan yang lebih kuat dan mampu menjalani kehidupan dengan lebih positif. Pemahaman bahwa penderitaan dapat menjadi ruang kehadiran Tuhan dan peluang untuk bertumbuh secara spiritual memberikan kekuatan bagi mereka untuk terus bertahan. Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam memahami pentingnya pengharapan sebagai sumber kekuatan bagi ODHA. Teologi Pengharapan Moltmann memperkaya perspektif ini dengan menunjukkan bahwa penderitaan adalah bagian dari rencana keselamatan Tuhan.

5.2 Saran

Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi berbagai pihak yang terlibat dalam pendampingan ODHA.

1. Rumah Sakit

Rumah sakit diharapkan dapat meningkatkan pelayanan pastoral yang lebih personal dan holistik dengan memastikan bahwa ODHA tidak hanya diperlakukan sebagai individu dengan masalah medis tetapi juga sebagai pribadi yang membutuhkan dukungan emosional dan spiritual. Langkah konkret yang dapat dilakukan adalah tim pastoral yang bekerja sama dengan tenaga medis untuk memberikan dukungan spiritual secara rutin. Sesi konseling individual dan kelompok dapat dijadwalkan setiap minggu atau sebulan sekali dengan topik seperti penguatan spiritual, pemaknaan penderitaan, dan pengharapan. Selain itu, rumah sakit dapat menyelenggarakan pelatihan rutin bagi tenaga kesehatan untuk meningkatkan empati dan kemampuan menangani ODHA, khususnya terkait aspek psikososial dan spiritual mereka.

2. Gereja

Gereja memiliki peran penting sebagai komunitas iman yang mempromosikan penerimaan dan kasih tanpa syarat. Gereja dapat menjadi tempat di mana ODHA merasa diterima, didengarkan, dan didukung. Gereja dapat membentuk kelompok pendampingan khusus, seperti kelompok diskusi dan doa. Edukasi jemaat seperti sosialisasi tentang HIV/AIDS juga perlu ditingkatkan agar stigma dan diskriminasi dapat diminimalkan.

3. Keluarga

Keluarga sebagai lingkungan terdekat juga diharapkan mampu memberikan dukungan yang konsisten baik secara emosional maupun praktis. Kehadiran keluarga yang memahami dan menerima ODHA dapat menjadi sumber kekuatan yang tak tergantikan dalam membangun kembali semangat hidup mereka.

4. ODHA

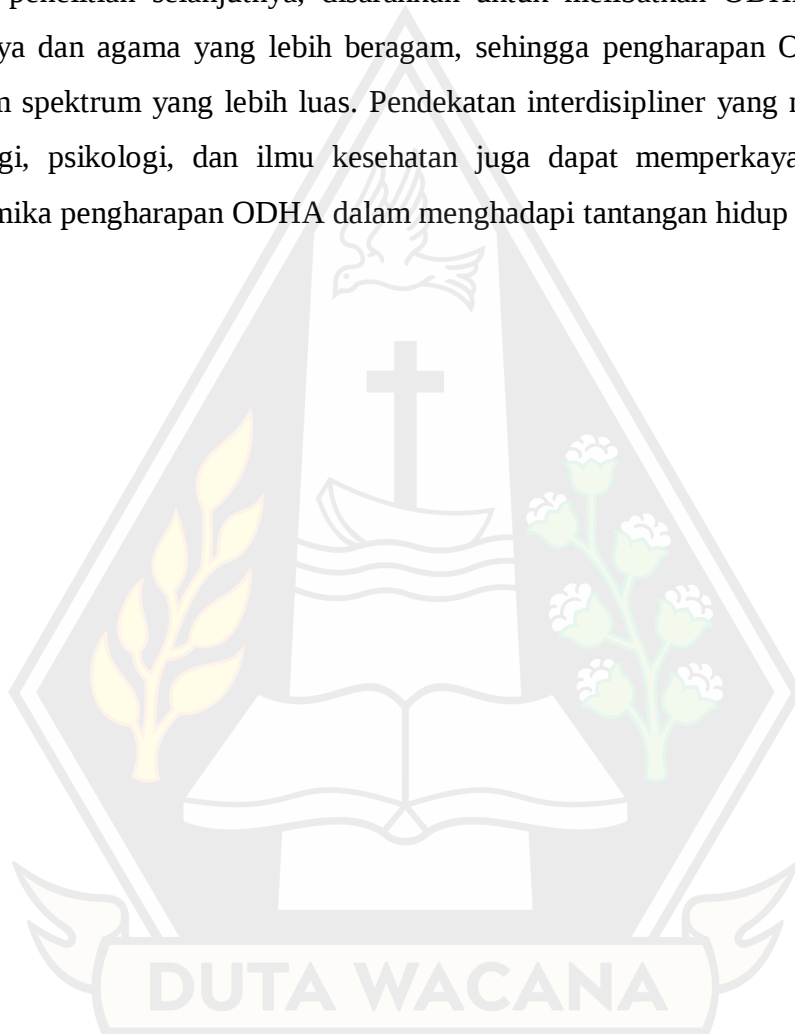
Bagi ODHA dapat mengambil langkah konkret untuk membangun harapan dan kekuatan dalam hidup mereka. Mereka disarankan untuk bergabung dalam komunitas ODHA yang memberikan dukungan emosional dan moral. Aktivitas seperti doa, meditasi, atau menulis jurnal dapat menjadi cara bagi ODHA untuk mengelola emosi dan mendekatkan diri pada Tuhan. Selain itu, mereka dapat menjadwalkan pertemuan rutin dengan pendeta atau konselor untuk membahas tantangan yang mereka hadapi dan mencari penguatan spiritual.

5. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan sosialisasi kepada masyarakat dalam menyikapi pasien HIV/AIDS agar tidak menimbulkan stigma negatif bagi mereka dan menjadi penjara dan tekanan bagi ODHA. Masyarakat dapat belajar bagaimana menghargai dan berbagi empati dan menempatkan pentingnya menghargai sesama masyarakat dalam menjalani cobaan yang beraneka ragam termasuk HIV/AIDS.

6. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk melibatkan ODHA dari latar belakang budaya dan agama yang lebih beragam, sehingga pengharapan ODHA dapat dipahami dalam spektrum yang lebih luas. Pendekatan interdisipliner yang menggabungkan aspek teologi, psikologi, dan ilmu kesehatan juga dapat memperkaya pemahaman tentang dinamika pengharapan ODHA dalam menghadapi tantangan hidup mereka.



DAFTAR PUSTAKA

- Andarusni, Alfansyur dan Mariyani. "Seni Mengolah Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial". *Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*. 5, Nomor 2. 2020.
<https://journal.ummat.ac.id/index.php/historis/article/view/3432>
- Bauckham, Richard, *Teologi Mesianis: Menuju Teologi Mesianis menurut Jurgen Moltmann*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996.
- Boros, Ladislaus, *Hidup dalam Pengharapan*. Nusa Indah, 1975.
- Burhan, R. F. dkk.. Gambaran Kebermaknaan Hidup Orang dengan HIV/AIDS (ODHA). *Jurnal Psikogenesis* 2, No, 2, 2014.
- Carolina, Andreas, Yonatan. "Penderitaan Kristus dalam Formasi Spiritual yang Mengedukasi Orang Percaya," *Jurnal Efata: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 8, no. 1 (Desember 2021): 1-11. <https://pdfs.semanticscholar.org/648f/9319245d13e34f1dff491b6d71982d707442.pdf>.
- Data Pastoral RS Panti Wilasa dr. Cipto Semarang, "Pedoman Pengorganisasian Komite Pastoral tahun 2020."
- Emanuel, Fransiskus. "Di Mana Allah di Tengah Penderitaan Manusia? (Sebuah Refleksi berdasarkan Teologi Jurgen Moltmann)." *AGGIORNAMENTO: Jurnal Filsafat-Teologi Kontekstual* 2 no. 1 (Mei 2021): 84-97.
<https://jurnalaggiornamento.id/index.php/amt/article/download/14/12>.
- Fitri, Desi Yulia, dkk. "Pengaruh Tingkat Spiritualitas Terhadap Kualitas Hidup Odha Hiv/Aids." *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat* 19 no. 3: 180-186. pengaruh Tingkat Spiritualitas Terhadap Kualitas Hidup Odha Hiv/Aids | Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat (unej.ac.id)
- France, *The Gospel of Mark: A Commentary on the Greek Text*. New International Greek Testament Commentary, 2002.
- Gafur, Lorens. "Jurgen Moltmann: Pengharapan yang Realistis," *Jalapress*, Oktober 30, 2018, <https://jalapress.com/jurgen-moltmann-pengharapan-yang-realistis/>.
- Grenz, Stanley J. *Theology for the Community of God*. Grand Rapids: Eerdmans: Vancouver: Regent College, 2000.
- Groenen, C., *Sengsara Tuhan Kita Yesus Kristus*. Nusa Indah: Ende, 1982.
- Jeramu, Johaness, "Silentium dan Panthos Allah di Hadapan Penderitaan Manusia," *Lumen Veritatis: Jurnal Teologi dan Filsafat* 11, no. 2 (April 2021): 153-154. (PDF) Silentium Dan

Pathos Allah Di Hadapan Penderitaan Manusia (Perspektif Teologis Jurgen Moltmann) (researchgate.net).

Kang, Ezer, "Human Immunodeficiency Virus (HIV) Stigma: Spoiled Social Identity and Jürgen Moltmann's Trinitarian Model of the Imago Dei," *International Journal of Public Theology* 9 (2015): 289-312.
https://www.researchgate.net/publication/280235919_Human_Immunodeficiency_Virus_HIV_Stigma_Spoiled_Social_Identity_and_Jurgen_Moltmann%27s_Trinitarian_Model_of_the_Imago_Dei.

Kristiono, Natal dan Indri Astuti, *Mengenal HIV & AIDS*, 2019. (PDF) MENGENAL HIV & AIDS (researchgate.net)

Miles, B. M., & Huberman, A. M. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. SAGE Publications, Inc. 1994.
https://books.google.co.id/books?id=U4IU_wJ5QEC&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q=reduction&f=false

Moltmann, Jurgen, *The Crucified God*. New York: Harper & Row, 1974.

Moltmann, Jurgen. *Theology of Hope: On the Ground and the Implication of a Christian Eschatology*. Minneapolis: Fortress Press, 1993.

Pardede, Jek A, J. Hutajulu dan Palti E. Pasaribu, "Harga Diri dengan Depresi Pasien HIV/AIDS," *Jurnal Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar* 11, no. 01 (Juni 2020), 57-64.
https://www.researchgate.net/publication/346974383_HARGA DIRI DENGAN DEPRESI PASIEN HIV/AIDS.

Rhoads, David dan D Michie, *Injil Markus sebagai Cerita: Berkenalan dengan Narasi Salah Satu Injil*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004.

Siswantara, Yusuf, "Memaknai Penderitaan Yesus Dalam Konsekuensi Pastoral," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani* 4, no. 1 (Mei 2020): 98-110.
https://www.researchgate.net/publication/341790963_Memaknai_Penderitaan_Yesus_dalam_Konsekuensi_Pastoral.

Siwalette, J. S. *Manusia menurut Jurgen Moltmann*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Supriyatin, *Teologi Pengharapan: Jurgen Moltmann dan Pandangan Kritis Kaum Injili*. Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2023.

Sutopo dan Gianto, *Mysterium Christi*. Yogyakarta: Kanisius, 1975.

Wahono, Wismoody, *Di Sini Kutemukan: Petunjuk Mempelajari & Mengajarkan Alkitab*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015.

Wahyuni, A. A. I., “HIV/AIDS, Fenomena Gunung Es yang Belum Berakhir,” Kemenkes, diakses 10 September, 2024, https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/3065/hivaid-fenomena-gunung-es-yang-belum-berakhir.

